



## PERAN ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA 2 BURING

Siti Khofiah\*1, Muhammad Faishal Haq \*2

<sup>1,2</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

<sup>1</sup>sitikhofiah249@gmail.com, <sup>2</sup>faishalhaq9@gmail.com

**Abstract.** The Role of Parents in Fostering Student Learning Motivation can be used as a benchmark to assess the learning process of students in a school because it affects the success or failure of the learning process. While the role of parents in fostering student learning motivation can be influenced by various factors, one of which is the busyness of parents, the surrounding environment, the child's physiological and biological condition. This is done by children so that they are able to hone their creativity in thinking which will have an impact on student learning motivation. The formulation of the problem in this study is the role of parents in fostering motivation as well as supporting and inhibiting factors in fostering student learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring. The purpose of this study was to analyze the role of parents in fostering learning motivation and to determine the supporting and inhibiting factors of parents in growing student learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring. This study uses a structured qualitative (descriptive) research method, this data collection technique was obtained from the results of interviews, observations and documentation. Addressed to parents, students, and classroom teachers. Which aims to find information about the role of parents in fostering student learning motivation, brief history of its establishment, vision and mission, teacher data, conditions, identity, school location, infrastructure, organizational structure, teacher and employee data, and the number of student data at MI Nurul Huda 2 Buring. The results of this study conclude that the role of parents in fostering student learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring is quite good. This is from the results of research conducted by researchers obtained from interviews, observations and documentation.

**Keywords:** Role, Parents, Student Learning Motivation

**Abstrak.** Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai proses belajar siswa disuatu sekolah karena berpengaruh pada keberhasilan atau tidaknya proses belajar. Sedangkan Peran Orangtua dalam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesibukan orangtua, lingkungan sekitar, kondisi anak dan fisiologis serta biologis anak. hal ini dilakukan anak agar mampu mengasah kreatifitasnya dalam berfikir yang nantinya berdampak pada motivasi belajar siswa. Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah

56 |

E-mail address: [sitikhofiah249@gmail.com](mailto:sitikhofiah249@gmail.com), [faishalhaq9@gmail.com](mailto:faishalhaq9@gmail.com)

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) terstruktur, teknik pengumpulan data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang ditunjukkan kepada orangtua, siswa, serta guru kelas. Yang bertujuan untuk mencari informasi tentang Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi belajar siswa, sejarah singkat berdirinya, visi misi, data guru, kondisi, identitas, lokasi sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, data guru dan karyawan, serta jumlah data siswa di MI Nurul Huda 2 Buring. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Buring cukup baik. Hal ini dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi.

**Kata Kunci:** Peran, Orangtua, Motivasi Belajar Siswa

**A.**

**PEND**

#### **AHULUAN**

Kegiatan pendidikan sangat penting dan berkaitan dengan manusia. Ada banyak bidang kegiatan pendidikan yang mencakup perkembangan fisik dan mental, seperti perkembangan fisik, pemikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, kompetensi, sosial, hati nurani dan kasih sayang. Buku Murut Insan Kamil Pendidikan Alex Sobur adalah upaya sistematis dan sadar untuk mengembangkan seluruh potensi manusia menjadi manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan ketentuan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Secara sadar menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, serta upaya terencana. Dalam dunia pendidikan, peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang ditemui anak-anak sejak masa kanak-kanak, dan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka semuanya merupakan panutan yang kuat untuk cara anak berpikir, mengungkapkan perasaan, dan bertindak cara tertentu.<sup>2</sup>

Keterlibatan orangtua dalam pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan sosial anak. Ada berbagai definisi keterlibatan orang tua, antara lain komunikasi orang tua-anak, komunikasi orang tua-guru, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan pendampingan orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah anak. Orang tua tidak selalu menjadi faktor

<sup>1</sup>. Alex Sobur. *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm 27

<sup>2</sup>. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20.2003



utama dalam proses membesarkan anak, namun peran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan konsep yang multifaset.<sup>3</sup>

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak untuk terus belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat mendorong anak untuk mengembangkan potensinya dan terus belajar dengan semangat yang lebih besar. Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Motivasi berasal dari kata motif dan dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang baik.

### 1. **Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Nurul Huda 2 Buring Kabupaten Kedungkandang ?
- b. apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Nurul Huda 2 Buring kecamatan Kedungkandang ?

### 2. **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis Peran Orangtua dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda 2 Buring Kabupaten Kedungkandang
- b. Untuk Mengetahui Apa Faktor Pendukung dan penghambat Peran Orangtua dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda 2 Buring Kabupaten Kedungkandang

## **B. METODE PENELITIAN**

### 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif) yang diajukan yaitu 'Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda 2 Buring', peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji suatu keadaan, kondisi atau hal lain yang dideskripsikan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan deskriptif, di sisi lain, adalah studi yang bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi, menurut Mardaris. Diantaranya adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang Sekarang ini atau sesuatu yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengkaji peran orangtua dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Meskipun sifat penelitian ini adalah studi kasus, tetapi didasarkan pada peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini mengkaji interaksi antar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana peristiwa terjadi secara sistematis dalam jangka waktu yang lama. Studi kasus adalah

---

<sup>3</sup> . Alex Sobur, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*, hlm 28

jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dalam konteks tertentu dengan menggunakan program, kegiatan, peristiwa dan kelompok. Penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus pengetahuan sosial yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya. Jenis penelitian ini digunakan untuk berbagai alasan. Pertama, memudahkan penerapan metode kualitatif untuk menghadapi berbagai realitas. Ketiga metode ini lebih sensitif karena secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan responden. Dan beradaptasi dengan banyak menghadapi peningkatan saling pengaruh dan pola pola.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Aricund, Creswell (2013, hlm. 203) menjelaskan dalam bukunya bahwa peralatan penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Ketiga metode ini mengarah pada hubungan yang lebih baik antara peneliti dan responden, lebih sensitif, dan beradaptasi dengan banyak interaksi dan pola yang terasah.<sup>4</sup> Dalam arti lebih tepat, lebih lengkap, lebih sistematis, agar lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, selain peneliti itu sendiri, perlu adanya peneliti sebagai alat penelitian. Peneliti mempunyai tugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pemula dalam hasil penelitiannya sendiri. Untuk membantu peneliti lebih memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 3. Lokasi Penelitian

Dimana survei lapangan dilakukan. Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperjelas fenomena dan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian dan untuk memperoleh data yang akurat. Tempat atau lokasi syuting dalam penelitian ini sengaja disetting di MI Nurul Huda 2 Buring, Kecamatan Kedungkandang. Hal ini dikarenakan desa tersebut sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang lengkap, tetapi tidak ada kegiatan belajar sehingga tidak ada motivasi untuk belajar dari anak-anak. Bagus bagus jadi peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah sangat penting.<sup>5</sup> Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti, atau yang memberikan banyak informasi dan memahami masalah yang diteliti. Topik penelitian kualitatif umumnya tidak jelas. Metode pemilihan subjek telah mencapai titik jenuh. Artinya, beberapa sumber informasi dapat dipertimbangkan untuk menentukan jumlah informan dengan tujuan memaksimalkan informasi, dan pemilihan subjek dapat dihentikan jika tidak ada informasi baru yang diperoleh dari informan tambahan.

## 4. Sumber Data

---

<sup>4</sup> . Creswell, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm 203

<sup>5</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : PT Alfabeta 2016), hlm 8



a. Jenis data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi atau penelitian lapangan tanpa perantara. Sumber masalahnya adalah benda, tempat, atau orang. Teknik pengumpulan data primer ini tergantung pada jenis data yang Anda butuhkan. Data utama (primer) yang terlibat adalah:

- 1) Induk atau masyarakat Kecamatan Kedungkandang, MI Nurul Huda 2 Buring.
- 2) Siswa atau anak sekolah dari Nurul Huda 2 Buring, MI Nurul Huda, Kecamatan Kedungkandang.

Data sekunder adalah data yang peneliti sendiri belum kumpulkan. Data sekunder ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian dan sumber data yang digunakan untuk penelitian kualitatif tentu saja orang, peristiwa, dokumen atau yang sudah ada sebelumnya, Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu:

- 1) Secara historis dan geografis terletak di MI Nurul Huda 2 Buring, Kecamatan Kedungkandang.
- 2) Hasil penelitian lain yang relevan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini terdapat tiga teknik yaitu:

- a. Observasi: kegiatan observasi ini bertujuan untuk menentukan subjek dan objek penelitian. Sehingga penelitian dapat memahami kenyataan. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengumpulan data observasional umumnya menitikberatkan pada peran orang tua dalam menghadapi motivasi belajar anak. Pengamatan dilakukan untuk menganalisis fenomena.<sup>6</sup>
- b. Wawancara: Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab tentang suatu topik. Observasi dapat dibagi menjadi dua area: observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Pengamatan non-peserta. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data yang mereka butuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang muncul. Seorang peneliti secara fisik hadir di mana suatu fenomena terjadi, tetapi hanya mengamati dan secara sistematis mengamati informasi yang diperoleh. Observasi partisipatif adalah observasi di mana peneliti terlibat dengan suatu situasi atau fenomena, tetapi peneliti menjadi salah satu manusia yang melakukan kegiatan yang dipelajari, memperoleh pengalaman langsung dan informasi yang lebih rinci. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika anak-anak belajar di rumah dan ketika orang tua belajar bersama anak-anak mereka.

---

<sup>6</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : PT Alfabeta 2016), hlm 8

- c. Dokumentasi adalah data berupa teks, gambar, memo, surat kabar, dan majalah. Temuan penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi yang relevan.<sup>7</sup>

Ketiga teknik pengumpulan data yang diuraikan di atas digunakan secara bersamaan dalam penelitian ini dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara satu data dengan data yang lain, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang cukup, memiliki relevansi untuk digunakan sebagai sumber informasi peneliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data secara keseluruhan, tetapi menyederhanakan semua data yang terkumpul dan mengkajinya dalam susunan yang sistematis sehingga dapat diolah dan diinterpretasikan atau diinterpretasikan dengan baik. Analisis data kualitatif memiliki tiga kegiatan yaitu tahap pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi data.<sup>8</sup>

Terdiri dari.

- a. Kompresi Data: Kompresi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif.  
SM Tampilan Data:
- b. Tampilan Data adalah teknik analisis data kualitatif.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan dan Verifikasi merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

- a. Triangulasi:

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>9</sup>

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber (informan cross-check) dapat berupa arsip, buku, dokumen, observasi dan hasil wawancara
- 2) Triangulasi metode (crosscheck antar data)
- 3) Triangulasi waktu (perbandingan silang dengan waktu) Pengumpulan data dalam hal ini adalah hari, jam, jam setelah makan, pagi, siang, dst. Karena waktu dapat mempengaruhi data yang diterima.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa MI Nurul Huda 2 Buring Kecamatan Kedungkandang juga memiliki faktor yang menghambat dan mendukung motivasi belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Semua

<sup>7</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm 8

<sup>8</sup> . Creswell, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm 18

<sup>9</sup> . Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.1992



ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana didokumentasikan dalam hasil wawancara di atas. Karena faktor-faktor di atas, siswa merasa sulit untuk mengembangkan motivasi dan semangat belajarnya, yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan secara optimal. Namun penelitian peneliti menemukan bahwa peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di MI Nurul Huda 2 Buring Kecamatan Kedungkandang bisa dikatakan sangat bagus. Menurut hasil penelitian, hampir semua orangtua MI Nurul Huda 2 Buring bisa meluangkan waktu untuk memotivasi anaknya belajar. Peneliti mewawancarai pekerja yang berangkat pagi dan pulang sore.

## 2. Pembahasan

### a. Peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar. MI Nurul Huda 2 Buring Kecamatan Kedungkandang

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah memenuhi suatu peran apabila ia memenuhi hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Sedangkan menurut KBBI, peran adalah seperangkat tindakan oleh seseorang yang diharapkan menjadi bagian dari penduduk masyarakat. Seseorang dikatakan telah memenuhi suatu peran apabila ia memenuhi hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Peran, menurut Hamarick, adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri semua pejabat dari profesi atau pangkat tertentu.<sup>10</sup>

Di bawah ini adalah beberapa contoh peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar:

1) Perhatian: Orang tua memperhatikan anaknya, membuat mereka lebih semangat belajar, dan membantu mereka belajar dengan baik baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga membutuhkan perhatian dari anak-anaknya, jadi hak setiap orang untuk mendapatkan perhatian dari anaknya, sekaligus menanamkan sikap asertif.

2) Pengawasan kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua hendaknya mengawasi kegiatan belajar anaknya baik di rumah maupun di sekolah apabila di sekolah dapat menanyakan langsung kepada guru atau wali kelas tentang perkembangan anaknya. apakah anak belajar dengan baik; Dengan pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur tanpa penundaan.

3) Penyediaan sarana belajar anak

Sarana meliputi tempat belajar, alat tulis dan buku pelajaran. Minimnya akses fasilitas yang disediakan orang tua untuk mendukung proses belajar anak membuat kegiatan belajar anak sulit untuk

---

<sup>10</sup> . Jalaluddin, *Psikologi Agama* , (Jakarta : PT Grafindo Persada 1998), hlm 204

berhasil.<sup>11</sup> Contoh peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar

4) Mendampingi anak berkesulitan belajar

Mendampingi anak berkesulitan belajar juga merupakan salah satu tugas orang tua yang harus mengasuh anak yang mendampinginya dalam belajar.<sup>12</sup> Adapun aspek aspeknya sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah Orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah karena dengan memantau kegiatan belajar anaknya dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik. . Dengan pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur tanpa penundaan.
- 2) Memantau penggunaan waktu belajar di rumah: Orang tua harus memantau kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah, terlepas dari apakah mereka memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadwalkan studi mereka
- 3) Mengawasi anak saat memiliki berkesulitan belajar untuk mendukung proses pendidikan. Orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode yang digunakan untuk membantu anaknya belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang diberikan kepada anak.

Peningkatan pengetahuan orang tua sehingga memudahkan anak untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, orang tua perlu mengetahui atau memahami kesulitan belajar anaknya. Ketidaksadaran orang tua terhadap ketidakmampuan belajar anaknya mengganggu proses belajar anaknya.

- b. Faktor pendukung serta penghambat orangtua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswadi MI Nurul Huda 2 Buring Kecamatan Kedungkandang.

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1) Pemberian Reward/Reward dan Pujian

Hadiah untuk nilai dan prestasi yang baik meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Reward atau hadiah berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru kepada siswa, meningkatkan konsentrasi, aktivitas, dan motivasi, serta menumbuhkan sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang positif. Mereka dapat disampaikan dengan cara yang berbeda, tergantung pada keadaan dan kondisi yang muncul selama proses pembelajaran. Reward yang diberikan guru harus disengaja agar dapat memberikan makna bagi

---

<sup>11</sup> . Jalaluddin, *Psikologi Agama* ..... hlm 204

<sup>12</sup> . Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), hlm 99



siswanya. Imbalan juga harus menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam belajar.<sup>13</sup>

## 2) Perhatian Orang Tua

Anak membutuhkan perhatian orang tua. Orang tua di rumah dapat mengasuh anaknya dengan memahami kondisi mereka, membimbing mereka dalam belajar, dan mengajari mereka tentang mata pelajaran yang mereka pelajari. Membantu memotivasi anak untuk belajar. Secara khusus, tidak mudah bagi orang tua yang sibuk keluar rumah, seperti bekerja di pagi hari dan pulang pada malam hari, untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya, dan ada kemungkinan minat orang tua tidak sepenuhnya ditunjukkan. Minat orang tua merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi motivasi belajar anak, sehingga jika orang tua tidak peduli terhadap anaknya maka akan sulit untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya dengan baik.

## 3) Adanya kerjasama antar keluarga:

Di dalam rumah Orang tua tentu saja yang paling penting dalam pengasuhan anak, dan merekalah yang paling mengetahui kepribadian anak. Sebagai orang tua, keluarga harus bekerja sama untuk membesarkan anak-anak mereka. Namun ada juga orang lain yang terlibat, seperti saudara kandung, nenek, atau anggota keluarga lain yang tinggal bersama dalam satu rumah. Kerjasama keluarga sangat membantu dalam memotivasi anak. menjadi unit pertama dan lembaga pertama masyarakat, dan hubungan yang muncul di dalamnya sebagian besar langsung.<sup>14</sup>

## 4) Kehadiran Teguh Orang Tua:

Selain faktor pendukung kerjasama keluarga dalam membesarkan anak, sikap tegas orang tua terhadap anak juga merupakan faktor yang dapat membantu orang tua dalam memenuhi tanggung jawabnya. peran. Dengan menanamkan sikap asertif pada anak, diharapkan orangtua menjadi lebih disiplin dan anak-anaknya lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah dan belajar di rumah.

Adapun penghambatnya sebagai berikut:

### 1) Status anak

Kecerdasan siswa menjadi faktor psikologis terpenting dalam proses belajar seorang anak, karena beberapa faktor psikologis terpenting yang mempengaruhi proses belajar seorang anak menentukan kualitas belajar seorang siswa. Semakin tinggi kecerdasan

<sup>13</sup> . Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers. 2019), hlm.132.

<sup>14</sup> . Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka dan Naftali Moekbun, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2, Januari 2018. hlm 209

seseorang maka semakin besar kemungkinan individu tersebut berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dari orang lain, seperti orang tua atau guru.<sup>15</sup>

- 2) Ketertarikan orang tua untuk menjaga agar anaknya tetap belajar di rumah

Dalam hal ini Nasution dkk. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan bagi anaknya, mereka harus dapat mengatur waktu untuk putra-putrinya.kata<sup>16</sup>

- 3) Kondisi Lingkungan
- 4) Kondisi lingkungan berpengaruh besar terhadap belajar siswa. Djaali menjelaskan bahwa faktor eksternal yang dapat dibagi menjadi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya untuk siswa tingkat SD/MI.<sup>17</sup>

Dalam hal ini mencakup beberapa poin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk “mempersiapkan” siswa untuk bekerja, untuk memajukan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya, untuk memperoleh kualifikasi, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi manusia yang nyata pendidikan di sekolah. Proses reinkarnasi dimulai ketika anak tinggal di rumah dan berlanjut di sekolah, masyarakat, dunia kerja dan lingkungan sekitarnya.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial masyarakat adalah keadaan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal, yang juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, siswa yang tidak memiliki teman belajar dan berdiskusi mungkin akan kesulitan untuk meminjam buku dan bahan belajar lainnya.
- c) Teman sebaya adalah teman yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, teman sebaya baik dalam konteks sekolah maupun masyarakat.
- d) Faktor fisiologis dan biologis adalah periode sensitif yang merupakan awal berfungsinya faktor fisiologis dalam tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.

#### D. KESIMPULAN

---

<sup>15</sup> . Makmun Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 80

<sup>16</sup> . Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah Nasution, 2017. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta :Gunung Mulia.2017). hlm 113- 114

<sup>17</sup> . Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka dan Naftali Moekbun, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2, Januari 2018. hlm 211



## Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda 2 Buring Kabupaten Kedungkandang

1. Bagaimana Cara Mendorong Motivasi Belajar Siswa dan Faktor Pendukung dan Pengekangan untuk Mendorong Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda 2 Kabupaten Buring Kedungkandang Peran Orang Tua di MI Kecamatan Kedungkandang MI Nurul Huda 2 Siswa Buring baik-baik saja dan orang tua selalu bersedia menyediakan fasilitas belajar anaknya, mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, Kami berusaha memotivasi anak untuk belajar dengan mengawasi waktu belajarnya, Kesulitan belajar.
2. Faktor yang mendukung peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menyediakan fasilitas belajar anak, dan mendampingi anak berkesulitan belajar.
3. Faktor yang menghambat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi anak, kesibukan orang tua, dan lingkungan, insentif dan perhatian orang tua.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam suatu komunitas. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan telah memenuhi perannya apabila telah memenuhi hak dan kewajibannya.

Orang tua sebagai motivator harus selalu mendorong anaknya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Allah, termasuk mencari ilmu. Orang tua mengunjungi sekolah sebagai fasilitator dan belajar tentang perkembangan anak mereka di sekolah dan di rumah. Orang tua hendaknya memberikan fasilitas berupa tempat tinggal, meliputi kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga anaknya. Orang tua sebagai fasilitator harus berperan sebagai fasilitator, dan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.<sup>18</sup>

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Huberman. 1984. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- A.Sani Ridwan, 2016, *pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamidah siti,dkk,2021*peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19*.mimbar ilmu vol. 26. No.2
- Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah Nasution, 2017. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta :Gunung Mulia.2017)
- Pawito,2007 *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta :Lkis Yogyakarta Rumbewas
- S. Selfia ,dkk,2018,*peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar*

---

<sup>18</sup> . Jalaluddin, *Psikologi Agama* ..... hlm 204

*peserta didik di sd negeri saribi.* , Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2

Sobur alex, 1991, *Komunikasi Orangtua Dan Anak*. Bandung: PT Angkasa

Syah Muhibbin, 2019 *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers.)

Syamsudin makmun, 1999, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda karya

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20.2003